
**ANALISIS RANTAI NILAI JAGUNG HIBRIDA
DI KECAMATAN TENGGARONG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Oleh : Arista Damayanti Dan Hairunnas^{*)}

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran aktor dalam rantai nilai jagung hibrida. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Jumlah sampel untuk petani adalah 38 responden dengan metode random sampling dan untuk menentukan informan channel dengan menggunakan metode snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum rantai nilai jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong melibatkan 4 (empat) aktor utama yaitu petani, pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pedagang pengecer. Setiap aktor memiliki peranan masing-masing mulai dari tahapan proses input terdiri atas penyediaan benih, pupuk, herbisida dan peralatan. petani sebagai pembudidaya, pemeliharaan, dan pasca panen sampai menghasilkan jagung pipilan. Pedagang pengumpul berperan mengumpulkan hasil panen petani. Pedagang berperan memasarkan produk sampai ke tangan konsumen.

Kata kunci: analisis rantai nilai, jagung hibrida, manajemen, pemasaran

^{*)} *Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Kutai Kartanegara*

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi yang mempunyai lahan kering yang berpotensi besar untuk pengembangan tanaman jagung di Indonesia. Pengembangan Swasembada komoditas jagung terus digalakkan oleh pemerintah dengan program ‘Revolusi Jagung’ yaitu suatu gerakan yang mengintegrasikan sumber daya yang dapat menggerakkan peningkatan ekonomi kerakyatan.

Perkembangan jagung hibrida di Provinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu lima tahun (2014-2018) semakin meningkat dapat dilihat berdasarkan data dari tahun 2014 dengan produksi jagung 7,567 ton, tahun 2015 produksi jagung 8,379 ton, tahun 2016 produksi jagung 22,123 ton, tahun 2017 produksi jagung 56,597 ton, dan tahun 2018 produksi jagung 88,105 ton (Kementan Pertanian, 2018).

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu yang mengembangkan jenis jagung hibrida. Adapun dari delapan belas kecamatan yang paling luas menanam jagung dan dapat diarahkan sebagai sentra jagung yaitu terdiri dari enam kecamatan yakni Kecamatan Samboja, Tenggarong, Sebulu, Tenggarong Seberang, Muara Badak, dan Marang Kayu dengan total 210 kelompok tani, Luas Lahan 4804 Ha, dan jumlah petani sebanyak 1758 orang (Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Kutai Kartanegara, 2019).

Kecamatan Tenggarong di Kabupaten Kutai Kartanegara termasuk yang menanam jagung hibrida dengan lahan terluas yaitu di Desa/Kelurahan Bendang Raya, Bukit Biru, Loa Tebu, Mangkurawang, Loa Ipuh dengan total 10 kelompok tani, Luas Lahan 290 Ha, dan jumlah petani 193 orang (Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Kutai Kartanegara, 2019).

Peningkatan hasil produksi akan erat kaitannya dengan pemasaran, suatu saluran pemasaran dikatakan efisien apabila sistem pemasaran tersebut mampu menyampaikan hasil (produk) dari produsen ke konsumen dengan biaya yang semurah-murahnya dan mampu mengadakan pembagian yang adil kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan produksi dan saluran pemasaran produk tersebut. Lembaga pemasaran biasanya terdiri dari produsen, tengkulak, pedagang pengumpul, eksportir, importir atau lainnya menjadi sangat penting (Nurlaila, 2009).

Petani sebagai aktor utama dalam kegiatan pertanian jagung dalam hal penentuan harga hanya bersifat sebagai pengambil harga, sedangkan pedagang berperan sebagai penentu harga pada produk pertanian jagung sehingga tidak jarang petani mendapat kerugian karena harga yang diterima rendah, sedangkan yang mendapatkan keuntungan adalah aktor lain dalam tatanan rantai nilai maka akan berdampak pada rantai pemasaran yang tidak efisien.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai komoditas jagung hibrida dengan menggunakan analisis rantai nilai yang bertujuan mengidentifikasi aktor dari hulu sampai hilir di Kecamatan Tenggarong. Diharapkan dari penelitian ini dapat membantu memperbaiki rantai nilai yang dianggap tidak sesuai dan aktor-aktor dalam rantai nilai dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rantai nilai komoditas jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui rantai nilai komoditas jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut, memberikan pembelajaran dan wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai rantai nilai komoditas jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagai bahan referensi bagi pihak – pihak lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tanaman jagung bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan termasuk jagung hibrida. Jagung merupakan tanaman pangan terpenting setelah padi di Indonesia. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok, jagung menduduki urutan ke-3 setelah gandum dan padi. Saat ini, selain untuk konsumsi manusia, jagung hibrida juga dimanfaatkan sebagai makanan ternak unggas seperti ayam, bebek, burung dan ternak ruminansia seperti sapi, domba, serta babi.

Menurut Irawan dan Sari (2018), Rantai nilai atau *value chain* merupakan aliran informasi, bahan dan jasa yang dimulai dengan pemasok bahan baku dan terus menambah nilai melalui tahap-tahap lain dalam jaringan perusahaan mulai dari produk sampai konsumen. Di dalam manajemen, melihat rantai nilai secara keseluruhan melalui sistem. Pada produksi barang, rantai nilai biasanya terdiri atas tahapan-tahapan yang dimulai dari bahan baku, pemasok, pabrik, distributor hingga pengguna akhir (konsumen). Rantai nilai dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Contoh Rantai Nilai Produk
Sumber : Irawan (2018)

Menurut Kotler (2000), pemasaran adalah suatu proses social yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Sedangkan manajemen pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan pemikiran, penetapan harga, promosi serta penyaluran gagasan, barang, dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memenuhi sasaran-sasaran individu dan organisasi.

Proses dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia inilah yang menjadi konsep pemasaran. Mulai dari pemenuhan produk (*product*), penetapan harga (*pricing*), pengiriman barang (*delivery*), penempatan barang (*placement*) dan mempromosikan barang (*promotion*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan bulan Januari 2020. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Menurut Arikunto (2008), penentuan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 193 orang petani jagung hibrida dimana di ambil sampel 20% dari jumlah populasi sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 38 orang petani jagung.

Terdapat aktor lain yang dijadikan sampel yaitu pengepul dan pedagang, namun karena populasi dari aktor tersebut menyebar dan tidak dapat diketahui, maka penentuan sampel lembaga pemasaran di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Metode *snowball sampling* adalah tehnik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2017).

Untuk menganalisis dan membahas mengenai penelitian ini, digunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak atau dengan kata lain menyampaikan data apa adanya sesuai yang ada di lokasi penelitian.

Mengidentifikasi fungsi, pelaku atau aktor, di sepanjang struktur tata kelola dalam rantai nilai. Setiap rantai nilai memiliki proses utama dan kegiatan masing-masing, dengan mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan masing-masing pelaku dalam upaya meningkatkan nilai suatu produk dilakukan dengan cara mewawancarai para pelaku utama dalam rantai tersebut.

Analisis rantai deskriptif digunakan untuk mengetahui rantai nilai jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong. Analisis rantai nilai merupakan analisis dari kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang menghasilkan tambahan nilai dari suatu alur pemasaran yang berawal dari produsen hingga konsumen. Urutan dari rantai nilai tersebut terpisah dari orang yang berbeda pula, namun rantai tersebut bergantung satu sama lain. Fungsi dari *value chain* ini adalah sebagai alat ukur kompetitif margin keuntungan antar pelaku usaha pada suatu rantai nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Petani

Dari 38 responden petani jagung hibrida di kecamatan Tenggarong 73,68 % responden masih beracda pada usia produktif sehingga mampu mengelola usahatani dengan baik. Tingkat pendidikan terbanyak adalah ditingkat SD yaitu sebanyak 55% disusul oleh tingkat pendidikan SMP sebanyak 21% dan SMA sebanyak 18 % dan terendah adalah tidak sekolah sebanyak 3%. pengalaman berusahatani petani bervariasi, pengalaman berusahatani petani responden terbanyak yaitu 2-3 tahun yaitu 37 %, pengalaman berusahatani terendah yaitu >6 tahun dengan persentase 3 %. *Informan channel* dalam penelitian komoditas jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong, selain responden petani jagung hibrida terdapat aktor lain dalam rantai nilai. Aktor tersebut dalam *Informan Channel* yaitu saluran 1 tingkat pedagang pengecer (konsumen, industri) dan saluran 3 tingkat (pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer). Jumlah aktor *Informan Channel* sebanyak 10 orang.

Identifikasi Aktor Rantai Nilai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum rantai nilai jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong melibatkan 4 (empat) aktor utama yaitu petani, pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pedagang pengecer. Peran pelaku/aktor yang terlibat dalam rantai nilai komoditas jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong memiliki hubungan dan saling memerlukan antara satu dengan yang lain. Kegiatan tidak hanya melibatkan kegiatan utama saja, tetapi ada kegiatan pendukung yang ikut terlibat secara tidak langsung dalam rantai nilai komoditas jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong. Selanjutnya peran masing-masing Aktor atau pelaku dijelaskan sebagai berikut :

1. Petani. petani melakukan seluruh proses budidaya mulai dari penyiapan lahan, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen sampai menghasilkan jagung pipilan.
2. Pedagang pengumpul. Mereka yang mengambil hasil panen langsung dari petani, mengumpulkannya dan menyetorkan kepada pedagang besar.
3. Pedagang besar. Pedagang besar mengambil jagung hibrida dari pedagang pengumpul selanjutnya dipasarkan kepada pedagang pengecer.
4. Pedagang pengecer. Pedagang pengecer melakukan aktivitas jual beli langsung dengan konsumen baik itu ke industri pengolahan makanan maupun ke konsumen untuk jadi pakan ternak.

Saluran Rantai Pasok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diuraikan mengenai rantai pasok saluran pemasaran pada rantai nilai jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara yang dilakukan diperoleh 3 saluran yang terbentuk yaitu :

1. Saluran 0 tingkat (Petani → Konsumen)

Saluran 0 tingkat (*Zero Level Channel*) dapat dijelaskan bahwa petani langsung menjual jagung hibrida ke konsumen untuk pakan ternak. Bentuk saluran ini sangat mudah untuk dilalui sebagian kecil dilakukan oleh petani yang ada di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan hasil penelitian 5 responden melakukan penjualan secara langsung tanpa adanya perantara dengan harga jual rata-rata sebesar Rp. 5.200/kg.

2. Saluran 1 tingkat (Petani → Pedagang Pengecer → Konsumen akhir)

Saluran pemasaran satu tingkat Sebagian besar petani menjual kepada APJI dengan jumlah pembelian yang lebih banyak dibandingkan pembelian pedagang pengecer lainnya baik di saluran pemasaran tingkat 1 untuk langsung menjual ke konsumen akhir maupun untuk menjual ke industri. Responden pada saluran 1 tingkat (konsumen akhir) sebanyak 5 orang dan responden pada saluran 1 tingkat (industri) sebanyak 2 orang.

Aktor yang terlibat dalam rantai nilai jagung hibrida Saluran 1 tingkat (konsumen akhir) adalah petani melakukan penjualan jagung hibrida kepada pedagang pengecer kemudian di jual langsung ke konsumen akhir. Jagung hibrida yang di peroleh pedagang pengecer yaitu dengan membeli langsung jagung hibrida ke lokasi petani, dan ada pula yang mengantar langsung ke tempat pedagang pengecer. Dimana petani mengantar langsung menjual di pasar Mangkurawang dan di toko pengecer itu sendiri.

3. Saluran 1 tingkat (Petani → Pedagang Pengecer → Industri)

Saluran 1 tingkat (industri) yaitu saluran pemasaran membeli jagung hibrida secara langsung, sistem pembeliannya yaitu pedagang mendatangi langsung ke lokasi petani kemudian pedagang pengecer menjualnya kepada konsumen luar Kecamatan Tenggarong yaitu ke pelaku PT. Ayam Makmur di Samarinda dan industri kecil pengolahan makanan di Loa Janan.

4. Saluran 3 tingkat (Petani → Pedagang Pengumpul → pedagang besar → Pedagang Pengecer → Konsumen)

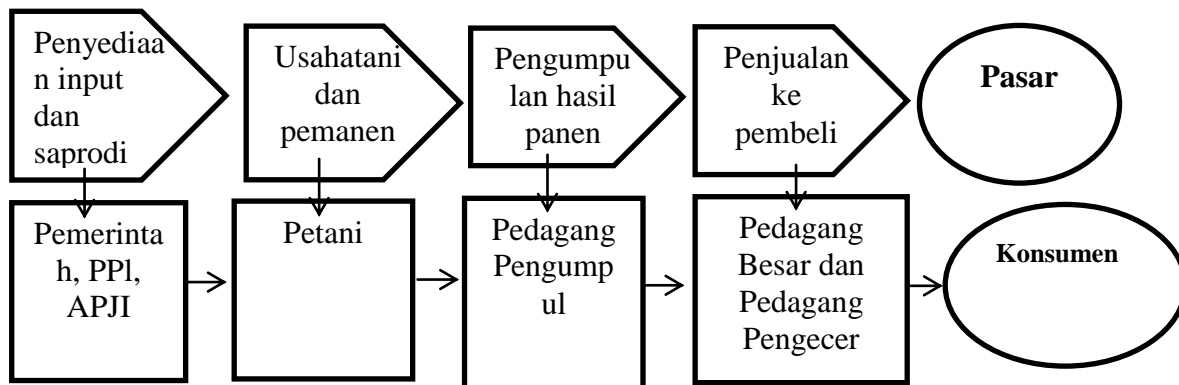
Pada Saluran 3 tingkat dapat di jelaskan bahwa pada pola ini pedagang pengumpul membeli langsung jagung hibrida dari petani, kemudian menjual ke Pedagang besar dan pedagang besar menjual ke pedagang pengecer dan pengecer menjual ke konsumen yang ada di Kecamatan Tenggarong. Responden pada saluran 1 tingkat hanya masing-masing 1 orang pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pedagang pengecer sedangkan untuk penjualan jagung hibrida lebih sedikit dibandingkan saluran 1 tingkat.

Analisis Deskriptif Rantai Nilai

Analisis rantai nilai merupakan analisis dari kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang menghasilkan tambahan nilai. Menurut Michael Porter sebagaimana dikutip Wahyu dan Setiawan (2017), memaknai rantai nilai sebagai pendekatan sistem untuk menganalisis perkembangan keuntungan dari persaingan usaha melalui penjumlahan total dari aktivitas penciptaan nilai dengan raihan margin. Pada aktivitas utama akan dikaji dari sisi pengadaan bahan baku, operasi dan pemasaran. Adapun aktivitas pendukung terdiri dari penyiapan infrastruktur penunjang usahatani jagung hibrida, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan teknologi dan pengadaan.

Berdasarkan teori Irawan (2014), Pada produksi barang, rantai nilai biasanya terdiri atas tahapan-tahapan yang dimulai dari bahan baku, pemasok, pabrik, distributor hingga

pengguna akhir (konsumen). Adapun tahapan rantai nilai jagung hibrida secara umum dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2 . Rantai Nilai Umum Jagung Hibrida di Kecamatan Tenggarong
Sumber : Data Jagung Hibrida di Kecamatan Tenggarong

Analisis Aktor Utama/Pelaku dan Pendukung

Aktor yang terlibat dalam tahapan rantai nilai jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong di kelompokkan menjadi aktor utama/pelaku dan aktor pendukung. Berdasarkan hasil penelitian analisis rantai nilai jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong aktor-aktor tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Aktor Utama/Pelaku

Petani

Petani jagung hibrida sebagai pelaku/aktor pada rantai nilai jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong berperan melakukan kegiatannya baik yang dilahan milik sendiri maupun dari lahan pinjam pakai yang diijinkan untuk menggarap. Luasan lahan yang dimiliki 38 orang responden berkisar 0,25-1 Ha sebanyak 29 orang (76,31 %), luas lahan petani berkisar 1,5-2 Ha sebanyak 7 orang (18,42%) dan >3 sebanyak 1 sebanyak 2 orang (5,27%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan lahan petani masih tergolong sempit.

Pedagang Pengumpul

Pedagang Pengumpul di Kecamatan Tenggarong yaitu pedagang atau yang memperoleh jagung hibrida dengan cara membeli jagung hibrida langsung dari petani, serta mengumpulkannya kemudian di jual kepada pedagang besar. Aktivitas yang dilakukan pedagang pengumpul yaitu membeli jagung hibrida langsung ke lokasi kemudian menjual kepada pedagang besar.

Pedagang Besar

Pedagang besar adalah pelaku rantai nilai yang membeli jagung hibrida dalam jumlah yang besar dari petani jagung hibrida untuk kemudian dijual kembali ke pedagang pengecer atau konsumen akhir. Pedagang besar di Kecamatan Tenggarong hanya 1 responden dan termasuk rantai paling panjang walaupun jumlah pembelian sedikit dibandingkan saluran 2 tingkat.

Pedagang pengecer

Pedagang pengecer yaitu pelaku rantai yang berhubungan langsung dengan konsumen secara langsung, Pedagang pengecer yang membeli jagung hibrida dari pedagang besar maupun membeli langsung ke petani kemudian di ecerkan kepada konsumen akhir dan industri baik itu ke industri pengolahan makanan maupun ke konsumen untuk jadi pakan ternak. Sedangkan pedagang pengecer yang membeli langsung ke petani dalam jumlah banyak.

Konsumen

Dalam penelitian ini, yang dimaksud konsumen adalah pembeli jagung hibrida. Harga jagung pada tingkat konsumen adalah sama sesuai pola tingkat saluran pemasaran. Konsumen jagung hibrida terdiri dari industri ternak, industri kecil pengolahan menjadi makanan, dan pemelihara pakan ternak. Konsumen tersebut ada konsumen lokal dan konsumen luar daerah, dikatakan konsumen lokal karena konsumen yang berada di daerah sekitar di Kecamatan Tenggarong yang memelihara ayam, sedangkan konsumen luar daerah yaitu industri ternak dan industri kecil pengolahan menjadi makanan.

Aktor Pendukung

Keberhasilan pengembangan rantai nilai komoditi jagung hibrida erat kaitan dari peran aktor pendukung. Tercapainya keberhasilan pengembangan tersebut ditentukan oleh keberadaan akses keuangan, informasi/ pengetahuan, lembaga serta jasa-jasa lainnya. Kondisi aktor rantai nilai jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara dapat di jelaskan sebagai berikut.

Aspek Keuangan

Pembiayaan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam usahatani dan distribusi, dengan tersedianya modal aktor-aktor tersebut dapat mengembangkan usahanya. Pembiayaan atau modal petani dan pedagang masih sangat kecil dan terbatas dengan menggunakan modal sendiri. Walaupun pada dasarnya petani jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong dalam pengadaan saprodi, seperti benih dan pupuk dan sebagian kelompok tani termasuk alat pengolah tanah dan mesin perontok jagung mendapat dukungan dari pemerintah.

Aspek Informasi

Informasi yang diperlukan oleh petani dan pedagang adalah informasi tentang harga jual. Aspek-aspek pemasaran merupakan permasalahan di luar usahatani yang perlu diperhatikan seperti diketahui penentu harga produk tidak pada petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan APJI selaku lembaga yang mendistribusikan jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong harga ditentukan sesuai harga pasar yang berlaku. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan oknum tertentu memperlakukan harga pada saat panen raya.

Aspek Lembaga

Lembaga pendukung sangat berpengaruh dalam penguatan rantai nilai komoditi jagung hibrida. Pertemuan lembaga pertanian di Kecamatan Tenggarong diadakan satu bulan sekali setiap pada tanggal 10, pihak Dinas pertanian, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), UPT Pertanian, BPP (Balai Pelatihan Pertanian), APJI (Asosiasi Petani Jagung Indonesia), KTNA dan Gapoktan masing-masing ketua kelompok yang diadakan biasanya di kantor BPP atau UPT Kecamatan Tenggarong. Adapun lembaga berperan yang terlibat dalam rantai nilai jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong adalah sebagai berikut :

Pemerintah

Pengembangan swasembada komoditas jagung dengan slogannya 'Revolusi Jagung', di Kalimantan Timur sehingga pemerintah juga ikut berperan dan berpartisipasi dalam penyediaan input dan saprodi. Salah satu bentuk pemerintah ikut berpartisipasi guna memberikan bantuan kepada petani (responden) sebagai tahapan awal jagung hibrida untuk memenuhi kebutuhan dalam mengelola lahan usahatani jagung hibrida yaitu memberikan bantuan berupa benih, pupuk, mesin gretak perontok jagung, mesin pipilan untuk setiap kelompok yang sudah terdata. Penyuluhan pertanian memainkan peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian. Penyuluh berperan sebagai perantara dan penghubung informasi untuk petani maupun dari petani. Informasi yang didapat oleh ketua kelompok dari pertemuan tersebut disampaikan kepada masing-masing anggotanya. Aliran Informasi belum maksimal dikarenakan belum adanya pertemuan pemberian secara khusus informasi tentang jagung hibrida.

APJI (Asosiasi Petani Jagung Indonesia)

Asosiasi Petani Jagung Indonesia salah satu visi misinya adalah memberi pilihan kepada petani bahwa di samping berusahatani padi dan hortikultura juga bisa berusahatani jagung karena dengan bertanam jagung di samping memberi pendapatan bagi petani juga memberikan peran untuk mencegah inflasi, mengurangi impor jagung. Jadi tugas dan perannya APJI mengajak memberi solusi dalam hal pemasaran karena pihak yang akan membeli jagung hibrida itu yakni APJI itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setiap pelaku memiliki peranan masing-masing. Secara umum rantai nilai jagung hibrida di Kecamatan Tenggarong melibatkan 4 (empat) aktor utama. Setiap Aktor atau pelaku memiliki peranan masing-masing dalam rantai jagung hibrida yaitu sebagai berikut : Petani jagung hibrida berperan melakukan kegiatan usahatannya antara lain : pembukaan lahan, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen sampai menghasilkan jagung pipilan. Aktivitas yang dilakukan pedagang pengumpul yaitu membeli jagung hibrida langsung ke lokasi kemudian menjual kepada pedagang besar. Aktivitas pedagang besar hanya menjual jagung hibrida yang langsung diantar oleh pedagang pengumpul dan pedagang pengecer langsung membeli di toko pedagang pengecer. Aktivitas pedagang pengecer menjual hasil produk jagung hibrida ke konsumen secara sedikit demi sedikit atau satuan yaitu membeli jagung hibrida dari pedagang besar langsung ke tokonya. Konsumen terdiri dari industri ternak, industri kecil pengolahan menjadi makanan, dan pemelihara pakan ternak.

Saran

Perlu adanya alternative penyediaan air selain dari air hujan sehingga pada musim kemarau proses budidaya dapat terus dilakukan dan tingkat produktivitas dapat meningkat. Sebaiknya petani menjual jagung hibrida kepada pedagang pengecer saluran 1 tingkat (industri) agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irawan, Herry dan Puspita Kencana Sari. 2018. *Bisnis Informasi*. Cetakan 1. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kementerian Pertanian. 2018. Data Lima Tahun Terakhir Sub-Sektor Tanaman Pangan. Terdapat pada <https://www.pertanian.go.id/home/?show=page&act=view&id=61> (diakses 11 September 2019)
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 Prenhallindo. Jakarta
- Nurlaila, Siti. 2009. *Analisis Marjin Pemasaran Ubi Kayu (Manihot Utilissima) (Studi Kasus Di Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri)*. (Skripsi).Surakarta : Fak. Pertanian Univ. Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan 25. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu dan Iwan Setiawan. 2017. *BUMN Pangan Evolusi Menuju Kedaulatan Pangan*. Penebar Swadaya.